

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keterampilan, pengetahuan serta kepribadian yang sangat berpotensi dalam memajukan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan *regrouping* yang dilaksanakan di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang merupakan penggabungan dari SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 merupakan implementasi kebijakan pemerintah tentang *regrouping* sekolah yang tertuang dalam SK *regrouping* di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Dalam pedoman pelaksanaan penggabungan (*Regrouping*) yang ada di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga guru, peningkatan mutu, efisiensi biaya bagi perawatan gedung sekolah dan sekolah yang ditinggalkan dimungkinkan penggunaannya untuk rencana pembukaan SMP kecil/SMP kelas jauh atau setara sekolah lanjutan sesuai ketentuan setempat untuk menampung lulusan sekolah dasar. Kebijakan tersebut sudah dilaksanakan di berbagai sekolah yang dianggap layak untuk di-*regroup* dengan berbagai alasan.

Di satu sisi, kebijakan pelaksanaan *regrouping* di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta tersebut merupakan upaya untuk

meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pelaksanaan *regrouping* dilatarbelakangi karena adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Pelaksanaan *regrouping* yang dilaksanakan di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 selain karena adanya pertimbangan masalah jumlah siswa juga dilaksanakan karena pertimbangan efisiensi dan efektivitas jumlah guru serta pertimbangan efisiensi anggaran BOS untuk penyelenggaraan pendidikan yang ada di kedua sekolah tersebut. Namun di sisi lain, kebijakan tersebut juga menimbulkan berbagai masalah sosial yang timbul sebagai dampak ikutan dari proses *regrouping* sekolah tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah yang berkualitas, sebaiknya melibatkan mental siswa secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan mental siswa yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri siswa, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan maksimal. Hamdani (2010: 137) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Faktor internal yang memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar, salah satunya adalah minat belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Slameto (2013: 57) menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan yang dipelajari tak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Dari seluruh proses pendidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada akhirnya akan di evaluasi melalui satu kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang

pendidikan dasar untuk dapat menentukan kelayakan melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Peneliti ingin melakukan penelitian di SDN Mijen karena SD tersebut merupakan gabungan dari 2 SD yang semula letak sekolahnya saling berhadapan dan saat dilakukan penggabungan tidak ada murid yang pindah ataupun guru yang mutasi. Hanya kepala sekolahnya saja yang dari SDN Mijen 2 pindah tugas. SD tersebut sebenarnya tidak kekurangan murid, alasan utama yang menjadi dasar dilakukan penggabungan SDN Mijen 1 dengan SDN Mijen 2 yaitu karena SD tersebut berada dalam satu kompleks. Pemerintah kota Surakarta beranggapan bahwa dengan menggabung SDN Mijen 1 dan 2 menjadi SDN Mijen maka akan lebih efektif dalam pengendalian dan pengawasan. SDN mijen mempunyai gedung baru setinggi 2 lantai untuk menampung siswa dari dua SD. Dengan penggabungan yang dilakukan otomatis sarana dan prasarana yang ada di SD ini semakin terjamin dan memadai.

Dengan diadakanya regrouping dua SD menjadi satu bangunan pasti ada dampaknya oleh warga sekolahnya, baik yang dialami oleh kepala sekolah, guru dan staff, maupun siswanya. Siswa yang awalnya tidak mengenal satu sama lain dari setiap sekolah kini menjadi 1 sekolah keadaan siswa yang awalnya mereka satu SD hanya ada 6 kelas sekarang ada 12 kelas serta banyak teman baru untuk mereka dari SD yang berbeda sekarang menjadi satu sekolah dengan mereka. Berdasarkan asumsi diatas, penulis berniat untuk mengangkat **“DAMPAK REGROUPING SEKOLAH PADA PRESTASI UJIAN AKHIR NASIONAL DI SDN MIJEN SURAKARTA”** sebagai judul skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang menjadi latar belakang dilakukannya *regrouping* sekolah di SDN Mijen Surakarta?

2. Bagaimana keadaan prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 sebelum dilakukan *regrouping* sekolah?
3. Bagaimana keadaan prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen setelah dilakukan *Regrouping* sekolah?
4. Bagaimana dampak *regrouping* sekolah terhadap prestasi ujian akhir nasional SDN Mijen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi latar belakang dilakukannya *regrouping* sekolah di SDN Mijen.
2. Untuk mendeskripsikan keadaan prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 sebelum dilakukan *regrouping* sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan keadaan prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen setelah dilakukan *Regrouping* sekolah.
4. Untuk mendeskripsikan dampak *regrouping* sekolah terhadap prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam menambah dan memperluas wawasan pengetahuan, terutama tentang dampak *Regrouping*/penggabungan Sekolah Dasar terhadap prestasi ujian akhir nasional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah Sebagai acuan bagaimana mengatasi dampak *regrouping* sekolah yang terjadi terhadap prestasi ujian akhir nasional.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai referensi tentang apa saja dampak yang dialami oleh prestasi ujian akhir nasional disekolah yang mengalami *regrouping*.

- c. Bagi siswa sebagai masukan tentang bagaimana dampak yang terjadi apabila dilakukannya regrouping sekolah.
- d. Bagi peneliti Sebagai calon pendidik mampu mengetahui bagaimana dampak yang akan terjadi apabila dilakukannya regrouping sekolah terhadap guru.